



PENGARUH KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK TERHADAP TARIF ANGKUTAN UMUM

(Studi Kasus : Angkot Trayek Tobelo -Tobelo Utara)

**THE EFFECT OF INCREASING FUEL PRICES ON PUBLIC TRANSPORT RATES
(Case Study: Public transportation on the Tobelo - North Tobelo route)**

Friska Sintia Talimbo¹, Sahrul Hi. Posi², Suharli Manoma³

^{1,2,3}Universitas Hein Namotemo/Jln. Kawasan Pemerintahan Halmahera Utara Villa, Vak 1.
Email: sahrulposo@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of rising fuel prices on public transport fares in Tobelo City, specifically the North Tobelo-Tobelo Route. The sample in this study amounted to 40 people. Based on the research results it is known that the tcount value of 3.600 is greater than the ttable which is equal to 2.024 and it can be seen that the significance value of 0.001 is less than 0.05, which means that the price of fuel oil (BBM) greatly determines the fare on public transportation. While the determinant coefficient (R2) that the strength of the relationship between the increase in fuel prices and the increase in public transport fares is quite strong or equal to 50.4%. While the determinant coefficient (R2) obtained an adjusted R-square value of 0.254 or 25.4%. This means that the increase in public transport fares is influenced by the variable contribution of the fuel price increase by 25.4% while the remaining 74.6% (100% -25.4%) is influenced by other variables not explained in this study.

Keywords: Increase in Prices and Tariffs

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap tarif angkutan umum di Kota Tobelo lebih khususnya Trayek Tobelo-Tobelo Utara. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai thitung sebesar 3,600 lebih besar dari ttable yaitu sebesar 2,024 dan dapat dilihat nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya harga bahan bakar minyak (BBM) sangat menentukan besarnya tarif pada angkutan umum. Sedangkan koefisien determinan (R2) bahwa kekuatan hubungan antara kenaikan harga BBM dengan kenaikan kenaikan tarif angkutan umum adalah cukup kuat atau sebesar 50,4%. Sedangkan koefisien determinan (R2) diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,254 atau 25,4%. Hal ini diartikan bahwa kenaikan tarif angkutan umum di pengaruhi oleh kontribusi variable kenaikan harga BBM sebesar 25,4% sedangkan sisanya sebesar 74,6% (100%-25,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kenaikan Harga dan Tarif

PENDAHULUAN

Dalam kerangka makro-ekonomi, transportasi merupakan tulang punggung perekonomian nasional, regional, dan lokal, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan utama akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya. Dalam hal ini sarana transportasi yaitu angkutan umum, merupakan salah satu bentuk angkutan umum yang mempunyai fungsi sebagai sarana penggerak manusia untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain, yang juga merupakan sarana transportasi alternatif di dalam kota, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Sehingga kebutuhan akan sarana dan prasarana ini sangat diperlukan di wilayah perkotaan (Sudiyanto, 2017).

Angkutan umum merupakan sarana penting yang dibutuhkan oleh masyarakat perkotaan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam beraktifitas. Sarana ini digunakan oleh sebagian besar masyarakat perkotaan yang berpenghasilan menengah kebawah untuk menunjang kegiatan sehari-hari, sehingga mobilitas jasa angkutan umum ini sangat dirasakan penting keberadaannya (Mawu *et al.*, 2016).

Warpani, (1990) (Amrozi (2016)), menjelaskan bahwa tujuan utama keberadaan angkutan umum penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat. Ukuran pelayanan yang baik adalah pelayanan yang aman, cepat, murah dan nyaman. Selain itu, keberadaan angkutan umum penumpang juga membuka lapangan kerja. Ditinjau dengan kaca mata perlintasan, keberadaan angkutan umum penumpang mengandung arti pengurangan volume lalu lintas kendaraan pribadi, hal ini dimungkinkan karena angkutan umum penumpang bersifat angkutan massal sehingga biaya angkut dapat dibebankan kepada lebih banyak orang atau penumpang. Banyaknya penumpang menyebabkan biaya penumpang dapat ditekan serendah mungkin.

Tuntutan terhadap pelayanan transportasi merupakan salah satu dampak dari reformasi pembangunan yang harus disikapi secara cermat oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena peranan transportasi yang dianggap urat nadi perekonomian sangat penting dalam menunjang pembangunan itu sendiri, perencanaan manajemen transportasi yang terpadu dengan perencanaan kota akan dapat mempercepat proses pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana transportasi sangat perlu dilakukan secara efektif dan efisien guna dapat menunjang kelancaran pendistribusian orang maupun barang sesuai dengan kebutuhan (Kariyana, 2017).

Kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) dalam negeri menyebabkan perubahan perekonomian secara drastis. Kenaikan BBM ini akan diikuti oleh naiknya harga barang-barang dan jasa-jasa di masyarakat. Kenaikan harga barang dan jasa ini menyebabkan tingkat inflasi di Indonesia mengalami kenaikan dan mempersulit perekonomian masyarakat terutama bagi sopir angkutan. Sehingga permintaan dari masyarakat akan berkurang karena harga biaya ongkos yang ditawarkan mengalami kenaikan. Begitu juga dengan penawaran, akan berkurang akibat permintaan dari masyarakat menurun (Sudiyanto, 2017).

Dampak kenaikan harga minyak dunia yang mengakibatkan pemerintah mengurangi subsidi terhadap bahan bakar minyak dalam negeri mempengaruhi tarif angkutan umum. Akibatnya secara langsung berdampak terhadap dinaikkan tarif angkutan umum (Mawu *et al.*, 2016).

Menurut Posi dan Muhammad (2024) Meningkatnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) akan menjadi kepanikan tersendiri bagi masyarakat dan khususnya bagi kendaraan transportasi darat yakni angkutan umum, karena akan berdampak pada peningkatan harga tarif .

Berdasarkan observasi awal peneliti diketahui sebelum naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM), Tarif angkutan umum bisa dibilang dibawa normal sedangkan setelah kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) para sopir sepakat menaikkan tarif angkutan, Karena jika tidak menaikkan tarif angkutan, pendapatan sopir sehari-hari cenderung turun drastis bahkan saat ini sudah menaikkan tarif angkutan para sopir pun masih merasakan dampak terhadap pendapatan sehari-hari mereka, apalagi para sopir yang hanya sistem kontrak mobil, mereka harus mencapai uang setoran kepada



pemilik mobil, dalam situasi ini kadang mereka tidak mencapai pendapatan untuk setoran karena berkurangnya penumpang dan belum lagi harga Bahan Bakar Minyak yang saat ini cenderung sangat mahal, Belum lagi disaat pengisian BBM sering kali dibatasi jumlah BBM, dan kalau para sopir yang terlambat mengantri BBM mereka kadang tidak dapat bagian BBM dikarenakan Kehabisan dan lainnya sebagainya.

Adapun tujuan dalam penelitian yakni untuk menganalisis pengaruh kenaikan harga BBM terhadap tarif angkutan umum di Kota Tobelo lebih khususnya Trayek Tobelo-Tobelo Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang berbasis kuantitatif ini juga dilaksanakan untuk menguji teori atau dugaan sementara dalam penelitian apakah benar atau tidak.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh angkutan transportasi trayek Tobelo-Tobelo Utara. Sedangkan untuk penentuan sampel yakni menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampel dalam penelitian ini dengan jumlah populasi yaitu 40 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kuesioner atau Angket. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Pengukuran kuesioner/ Pernyataan ini yaitu dengan menggunakan skala ordinal (skala likert) karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang lebih tinggi dari setuju lebih tinggi dari netral/ragu dan seterusnya.

Teknik Analisa Data

Analisis data diambil sejumlah 40 responden sebagai sampel, sebelum menggunakan seluruh sampel yang telah ditetapkan. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan program olah data (SPSS) dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Dalam tahapan analisis data peneliti melakukan uji uji validitas dan reliabilitas selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Tarif Angkutan Umum

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Kenaikan harga BBM

Uji Hipotesis

Sementara itu, langkah-langkah untuk menguji hipotesis yakni uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Data

Uji Validitas

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
Harga Bahan Bakar Minyak X	Pertanyaan.1	0,342	Valid
	Pertanyaan.2	0,550	Valid
	Pertanyaan.3	0,504	Valid
	Pertanyaan.4	0,731	Valid
	Pertanyaan.5	0,645	Valid
	Pertanyaan.6	0,456	Valid
	Pertanyaan.7	0,519	Valid
Tarif Angkutan Umum Y	Pertanyaan.1	0,722	Valid
	Pertanyaan.2	0,567	Valid
	Pertanyaan.3	0,720	Valid
	Pertanyaan.4	0,622	Valid
	Pertanyaan.5	0,727	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan pada variabel harga bahan bakar minyak dan variabel tarif angkutan umum keseluruhannya dikatakan valid yakni mempunyai nilai r_{hitung} positif dan lebih besar di dibandingkan dengan r_{tabel} 0,320 sehingga disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Items	Keterangan
Harga Bahan Bakar Minyak X	0,710	7	Reliable
Tarif Angkutan Umum Y	0,738	5	Reliable

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel harga bahan bakar minyak sebesar 0,710 dan tarif angkutan umum sebesar 0,738 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dinyatakan *reliable* dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 3: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.36901615
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.112
	Negative	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		1.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dilihat *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Artinya nilai residual menyebar secara normal, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Harga Bahan Bakar Minyak X	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Tarif Angkutan Umum Y

Berdasarkan Tabel 4. pada bagian *Collinearity Statistics* diketahui nilai *tolerance* variabel harga bahan bakar minyak adalah 1,000 lebih besar dari 0,10, sementara nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,000. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam regresi ini.

Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.893	2.712		3.280	.002
Harga BBM	-.231	.094	-.369	-2.449	.019

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan Tabel 5. diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel Harga BBM sebesar 0,19 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6: Hasil Regresi Linera Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	5.123	4.058
Harga BBM	.508	.141

a. Dependent Variable: Tarif Angkutan Umum Y

Berdasarkan hasil diatas, dapat diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 5,123 + 0,508 X + \epsilon$$

Dari persamaan regresi linear sederhana diatas maka diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 5,123. Artinya apabila variabel kenaikan harga BBM bernilai dalam keadaan konstan, maka tarif angkutan umum adalah sebesar 5,123 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel kenaikan harga BBM diperoleh 0,508 nilai X positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kenaikan harga BBM dengan tarif angkutan umum. Artinya, jika pemerintah menaikkan harga BBM maka dapat meningkatnya tarif angkutan umum sebesar 0,508 atau 50,8%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9: Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.123	4.058		1.262	.215
Harga BBM	.508	.141	.504	3.600	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji parsial variabel kenaikan harga BBM memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Pada derajat kebebasan (DF=n-k-1) 40-1-1 = 38, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,024 lebih kecil dari t_{hitung} sebesar 3,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga bahan bakar minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif angkutan umum

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.235	3.41306

a. Predictors: (Constant), Harga BBM X

Berdasarkan tabel diatas untuk melihat seberapa besar kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* yaitu $R = 0,504$. Maka dapat disimpulkan bahwa

kekuatan hubungan antara kenaikan harga BBM dengan kenaikan tarif angkutan umum adalah cukup kuat atau sebesar 50,4%. Sedangkan koefisien determinan (R^2) diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,254 atau 25,4%. Hal ini diartikan bahwa kenaikan tarif angkutan umum di pengaruhi oleh kontribusi variable kenaikan harga BBM sebesar 25,4% sedangkan sisanya sebesar 74,6% (100%-25,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap tarif angkutan umum. Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel kenaikan harga bahan bakar minyak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tarif angkutan umum.

Dari hasil pengujian diketahui tingkat signifikan pada uji t menunjukkan bahwa harga bahan bakar minyak berpengaruh terhadap tarif angkutan umum. Hasil ini dapat diterima karena variabel harga bahan bakar minyak memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,600 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,024 dan dapat dilihat nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya harga bahan bakar minyak (BBM) sangat menentukan besarnya tarif pada angkutan umum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyanto (2017), Kariyana (2017), Safitri *et al.*, (2023) dan Gunawan *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kenaikan harga BBM berpengaruh terhadap tarif angkutan umum.

Menurut Tambunan *et al.*, (2022) menyatakan bahwa jika kenaikan harga BBM yang terus-menerus terjadi dilakukan tanpa adanya upaya pencegahan tersebut, tentunya masyarakat dalam hal ini para sopir angkutan umum akan merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Mereka akan merasa bahwa pemberian subsidi pemerintah belum sampai secara merata. Padahal, subsidi pemerintah selalu diberikan tetapi sasaran penerimaannya belum sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap tarif angkutan umum studi kasus : angkot trayek Tobelo-Tobelo Utara diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kenaikan harga bahan bakar minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan tarif angkutan umum. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,600 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,024 dan dapat dilihat nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya harga bahan bakar minyak (BBM) sangat menentukan besarnya tarif pada angkutan umum.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinan (R^2) bahwa kekuatan hubungan antara kenaikan harga BBM dengan kenaikan kenaikan tarif angkutan umum adalah cukup kuat atau sebesar 50,4%. Sedangkan koefisien determinan (R^2) diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,254 atau 25,4%. Hal ini diartikan bahwa kenaikan tarif angkutan umum di pengaruhi oleh kontribusi variable kenaikan harga BBM sebesar 25,4% sedangkan sisanya sebesar 74,6% (100%-25,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, I. A. 2016. *Hubungan Kenaikan Harga BBM Terhadap Tarif Angkutan Umum PO. Widji lestari lamongan*. Jurnal Ekbis, Volume XVI /Nomor 2. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/68>
- Gunawan. U., Mukti, E.T., Said,B. 2023. Analisis Dampak Kenaikan Bbm Terhadap Tarif Angkutan Umum Antar Kota Rute Pontianak-Putussibau. JeLAST : Jurnal Teknik Kelautan , PWK , Sipil, dan Tambang. Vol. 10, No. 4. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JMHMS/article/view/74469>
- Kariyana, I.M. 2017. *Analisis Dampak Kenaikan Bbm Terhadap Tarif Angkutan Umum(Studi Kasus Angkutan Perkotaan Trayek Ubung-Tegal)*. Jurusan Teknik Gradien Vol. 9, No.2. <https://ojs.unr.ac.id/index.php/teknikgradien/article/view/75>
- Mawu, F.S., Sendow,T.K., Waani, J.E. 2016. *Tinjauan Tarif Angkutan Umum Dalam Kota Akibat Perubahan Harga BBM (Studi Kasus : Trayek Pusat Kota - Malalayang)*. Jurnal Sipil Statik Volume 4, Nomor 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jss/article/view/11618>
- Posi, S.H., Muhammad,I. 2024. Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Sembilan Bahan Pokok Di Kecamatan Tobelo. JIMAD:Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Volume 1, Nomor 2. <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD/article/view/189/183>
- Sudiyanto, T. 2017. *Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Pelayanan Transportasi Roda Dua di Pasar Tiga Putri Km 14 Banyuasin*. Jurnal Media Wahana Ekonomi. Volume 14, Nomor 3. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v14i3.1726>
- Safitri, U., Friska, D., Hasanah,U., Khoiro, I., Salim, A.N., Syak, A. 2023. Pengaruh Kenaikan Harga Bbm Terhadap Harga Tarif Transportasi Umum Di Kota Padang. Jurnal Mathematics & Applications. Vol. 5, No. 1. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/MAP/article/view/6149>
- Tambunan, N., Aprilia, S., Rahayu, N.P. 2022. *Study Literature: Dampak Kenaikan Bbm Bagi Perekonomian Rakyat*. Sibatik Journal, Volume 2 Nomor 1. E-ISSN: 2809-8544. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/550>